

Keynote Speaker

**PERAN DESA ADAT DALAM PENANGANAN COVID-19 DI
INDONESIA**

Dr. Drs. I Made Sukamerta, M.Pd
Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: info@unmas.ac.id

ABSTRAK

Dalam penanganan Covid-19 di Indonesia, perlunya sinergitas kebijakan antara pemerintah dengan desa adat yang tujuannya agar terwujudnya pemahaman yang sama mengenai Covid-19 dan cara mengantisipasinya. Peran desa adat dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 dapat dijadikan sebagai wadah informasi, sosialisasi dan edukasi dengan tujuan agar masyarakat memahami bahaya Covid-19 serta protokol kesehatan mengantisipasi penyebaran Covid-19 di wilayah masing-masing desa adat. Religius magis yang dimiliki oleh desa adat juga dapat dijadikan sebagai wadah untuk membina dan membantu masyarakat dalam mendapatkan ketenangan agar masyarakat tidak terlalu panik selama menghadapi pandemi Covid-19.

Kata kunci: Desa Adat, Covid-19

ABSTRACT

In handling Covid-19 in Indonesia, the need for policy synergy between the government and traditional villages is aimed at creating a common understanding of Covid-19 and how to anticipate it. The role of traditional villages in anticipating the spread of Covid-19 can be used as a forum for information, socialization and education with the aim that the community understands the dangers of Covid-19 and health protocols to anticipate the spread of Covid-19 in the area of each customary village. The magical religious possessed by traditional villages can also be used as a forum to foster and help the community to get peace so that people don't panic too much during the face of the Covid-19 pandemic.

Keywords : *traditional village, Covid-19*

1. Pendahuluan

Keberadaan desa adat sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat di Indonesia, dikarenakan dalam kehidupan adat di Indonesia terdapat nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan baik kehidupan secara individu, bermasyarakat maupun bernegara. Dewasa ini, dengan adanya pandemi Covid-19 di seluruh dunia dan termasuk di Indonesia membuat semua orang ataupun negara melakukan berbagai hal untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19. Maka dari itu, keberadaan dari adat sangat di perlukan dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Selain itu

keberadaan Desa adat di Indonesia juga dapat dikatakan sebagai salah satu harapan dalam membantu pemerintah agar terjadinya sinergi dalam pelaksanaannya dan pemahaman yang sama di dalam masyarakat terkait proses mengantisipasi penyebaran Covid-19. Hal itu, dikarenakan secara tidak langsung dengan terjadinya pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap perubahan pola kehidupan pada masyarakat di segala bidang kehidupan, sehingga untuk mengantisipasi perubahan yang sangat signifikan ini, maka perlunya peran serta

dari adat untuk membantu pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran pandemi Covid-19.

Di Indonesia keberadaan Desa Adat sebagai wadah organisasi tradisional dirasakan sangat dekat dengan kehidupan masyarakat yang ada di Indonesia yang dapat membantu untuk menutupi salah satu kekurangan pemerintah dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Di dalam Webinar yang bertajuk Nafas Desa di Bali di masa Pandemi yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Kebudayaan LPPM Unud, disebutkan bahwa beragam cara yang dilakukan oleh masyarakat adat dalam hal melawan pandemi Covid-19 (Gatra.Com).

Di Bali, Pemerintah Provinsi Bali bekerja sama dengan desa adat yang ada di Bali dalam mengantisipasi pandemi Covid-19. Hal tersebut seperti diutarakan oleh I Wayan Koster selaku Gubernur Bali menyatakan bahwa penanganan penyebaran Covid-19 di Bali tidak lepas dari peran serta ribuan desa adat yang ada di Bali (CNN, 2020). Selain itu penanganan penyebaran pandemi Covid-19 dengan melibatkan peran serta ada di Bali juga mendapat apresiasi dan pujian dari Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani Indrawati. (Bali Tribune, 2020). Selain masyarakat adat di Bali, Masyarakat desa adat Batak juga melakukan upaya membantu pemerintah dalam mengantisipasi Covid-19 yaitu dengan cara mempertahankan pangan berupa melaksanakan tradisi "*Lumbang Jea*" (Suara Jogja.id). komunitas adat Tampun Juah, Kampung Segumon juga melakukan strategi kebudayaan dalam menghadapi pandemi Covid-19, dengan cara memanfaatkan kearifan lokal dan memaksimalkan lahan dan memanfaatkan hutan adat (kalimantanreview.com). di Nusa Tenggara Timur, atas dasar inisiatif dari Pemerintah desa Ulu Wae dan masyarakat adat Binting melakukan ritual memberikan makan dan sesaji kepada roh-roh leluhur dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 (voxntt.com).

2. Pembahasan

Dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 di Indonesia, pemerintah melakukan

kerjasama dengan masyarakat adat, seperti halnya di Bali yaitu Gubernur Bali mengeluarkan Keputusan Bersama Gubernur Bali dan Majelis Desa Adat Provinsi Bali Nomor 472/1571/PPDA/DPMA, Nomor 05/SK/MDA-PROV.Bali/III/2020 tentang Pembentukan Satuan Tugas Gotong Royong Pencegahan Covid-19 Berbasis Desa Adat di Bali, maka dari itu, sangat dibutuhkan peran desa adat dalam membantu setiap kebijakan pemerintah, dimana keberadaan desa adat sangat dekat dengan segala bidang kehidupan masyarakat tradisional di Indonesia. Hal itu dikarenakan banyaknya kearifan lokal yang terdapat di desa adat yang dapat di gunakan sebagai keyakinan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta keberadaan desa adat itu sendiri sudah ada sejak jaman nenek moyang mereka. Kepatuhan masyarakat Indonesia kepada desa adatnya merupakan modal penting dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 di Indonesia sebagai bentuk sinergi kebijakan pemerintah dengan kebijakan yang ada di desa adat dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19. Selain itu, masyarakat yang ada di desa adat masing-masing tentu saja lebih memahami seluk beluk wilayahnya dalam menjaga wilayahnya sebagai masyarakat lokal dapat dijadikan sebagai wadah informasi, sosialisasi, dan edukasi, yang tujuannya agar masyarakat memahami tentang protokol kesehatan dan bahaya Covid-19. Desa adat juga dapat dijadikan tempat untuk menampung aspirasi masyarakat dalam menghadapi wabah Covid-19 serta desa adat dapat juga sebagai wadah penyambung aspirasi masyarakat kepada pemerintah dalam menghadapi kendala-kendala yang di hadapi masyarakat dalam menghadapi penyebaran Covid-19 ataupun masa karantina bahkan masa *Lockdown*, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) maupun *new normal* yang ditetapkan oleh pemerintah kepada masyarakat. Keberadaan desa adat juga

dapat di jadikan wadah pembinaan yang bersinergi dengan instansi terkait dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 di wilayah desa masing-masing, seperti halnya masyarakat diminta untuk tutup usahanya sesuai dengan jam yang diberlakukan oleh pemerintah, serta dapat memberikan pembinaan bagi masyarakat yang tidak melakukan pembatasan sosial.

Dilihat dari keberadaan kearifan lokal yang bersifat religius yang merupakan ciri bahwa masyarakat adat sebagai suatu keseluruhan percaya kepada adanya dunia gaib yang dapat mengatasi kekuatan manusia (Catharina Dewi Wulansari, 2020) dan kekuatan negatif yang dapat membuat kehancuran pada kehidupan manusia dan alam. Maka kearifan lokal yang religius dimiliki oleh Desa Adat juga membantu masyarakat untuk lebih tenang dalam menghadapi Covid-19 yaitu dengan meningkatkan keimanan dengan melakukan ritual-ritual yang dianggap mampu menjauhkan masyarakat dari penyakit dengan metode ketenangan hati karena keyakinan masyarakat terhadap ritual keagamaan yang ada di desa adat masing-masing wilayah di Indonesia. Maka dari hal tersebut, masyarakatpun tidak merasa panik ketika pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan yang dapat dirasakan mendadak untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, seperti kebijakan *Lockdown*, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) maupun *new normal*. Kearifan lokal di setiap desa adat juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam sehingga sadar maupun tidak sadar hal tersebut juga mempengaruhi bagaimana masyarakat melewati musibah Covid-19 dengan aman dan damai.

Di dalam teknis penyelenggaraan mengantisipasi penyebaran Covid-19, Desa Adat melalui perangkat desanya dapat membantu petugas Covid-19 dalam mengkarantina warga serta membantu untuk memberikan konsumsi setiap hari bagi warga atau keluarga yang diindikasikan terpapar Covid-19. Selain itu perangkat adat juga dapat membantu petugas Covid-19 dalam hal mengamankan proses menguburkan jenazah Covid-19 di wilayahnya yang di dampingi oleh

pihak yang berwenang dari pemerintah seperti halnya lembaga kepolisian.

3. Penutup

Kebaradaan Desa adat memiliki peran tersendiri dalam membantu pemerintah untuk mengantisipasi menyebarnya Covid-19 di Indonesia, desa adat dapat berperan sebagai wadah informasi, ataupun penyambung lidah pemerintah dalam menyampaikan protokol kesehatan dan kebijakan pemerintah terkait dengan mengantisipasi penyebaran Covid-19. Selain itu Desa adat dapat menjadi wadah pembinaan, dan tempat untuk menampung aspirasi masyarakat yang sedang menjalani protokol Covid-19, serta kearifan lokal yang terdapat di setiap Desa Adat di Indonesia dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani protokol kesehatan dalam mengantisipasi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Keputusan Bersama Gubernur Bali dan Majelis Desa Adat Provinsi Bali Nomor 472/1571/PPDA/DPMA, Nomor 05/SK/MDA-PROV.Bali/III/2020 tentang Pembentukan Satuan Tugas Gotong Royong Pencegahan Covid-19 Berbasis Desa Adat di Bali.
- CNN Indonesia, CNN, (2020), peran desa adat jadi pelengkap 3 skema Bali lawan Corona, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200514113452-20-503264/peran-desa-adat-jadi-pelengkap-3-skema-bali-lawan-corona>. diakses pada tanggal 3 Agustus 2020
- Bali Tribune.co, (2020), Desa Adat Di Bali Garda Terdepan Penanganan Covid-19 Tapi Kena Relokasi Anggaran <https://bali.tribunnews.com/2020/05/18/desa-adat-di-bali-garda-terdepan-penanganan-covid-19-tapi-kena-relokasi-anggaran>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2020

- Gatra.com, 2020, Beragam Cara Masyarakat Adat Hadapi Dan Cegah Wabah Covid, 19<https://www.gatra.com/detail/news/478670/kebencanaan/beragam-cara-masyarakat-adat-hadapi-dan-cegah-wabah-covid-19>. diakses pada tanggal 3 Agustus 2020
- Jogja Suara.com, (2020), Ketahanan Pangan Jadi Upaya Awal Desa Adat Batak Hadapi Pandemi Covid-19, <https://jogja.suara.com/read/2020/07/15/152158/ketahanan-pangan-jadi-upaya-awal-desa-adat-batak-hadapi-pandemi-covid-19>, diakses pada tanggal 4 Agustus 2020
- Kalimantan Review. Com, (2020), Strategi Kebudayaan Komunitas Adat Tampun Juah Di Kampung Segumon Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Akibat Pandemi-Covid19, <https://kalimantanreview.com/strategi-kebudayaan-komunitas-adat-tampun-juah-di-kampung-segumon-dalam-menghadapi-krisis-ekonomi-akibat-pandemi-covid-19/>. diakses pada tanggal 4 Agustus 2020
- voxntt.com, (2020), Tangkal Virus Corona Masyarakat Adat Biting Gelar Ritual Teing Hang, <https://voxntt.com/2020/04/04/tangkal-virus-corona-masyarakat-adat-biting-gelar-ritual-teing-hang/60842/>. diakses pada tanggal 4 Agustus 2020
- Wulansari, Catharina Dewi, (2020), Upaya Meningkatkan Peran Masyarakat Adat Dalam Menjaga Keseimbangan Alam Di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Community Based Nature Management, Bunga Rampai Asosiasi Pengajar Hukum Adat (APHA) : Peranan Masyarakat Hukum Adat Dalam Menjaga Keseimbangan Alam Ditengah Pandemi Covid 19, Jakarta